

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

###### 2.1.1.1 Definisi Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2014) dalam Sari (2020) menyatakan bahwa , rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif nya sebuah perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan.

Menurut Husain (2021), rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Menurut Kasmir (2018) dalam Rahmi et al (2021), “*quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aset sangat likuid diluar persediaan”.

###### 2.1.1.2 Teori Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kusumah et al (2020) Rasio cepat (*quick ratio*) yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut bisa dengan cepat dan baik dalam melunasi utang lancarnya. Dengan begitu hal ini akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi, maka harga saham pun akan meningkat seiring dengan banyaknya investor yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Menurut Sari (2020) Jika suatu perusahaan yang memiliki kondisi baik, maka rasio cepat nya akan semakin tinggi dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek nya. Investor akan tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang tinggi dan hal ini yang membuat harga saham menjadi naik.

Menurut Yan Ma (2021) menyatakan “*Quick ratio, which is used to measure the ability of an enterprise’s current assets to be immediately turned into cash for repaying current liabilities*”. Yang berarti bahwa rasio cepat yang

digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar suatu perusahaan untuk segera diubah menjadi uang tunai untuk membayar kewajiban lancar.

Menurut Ganar dan Kusmiyati (2021) Rasio cepat (*quick ratio*) digunakan ketika dalam suatu perusahaan ingin mengukur kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajibannya untuk jangka pendek. Pemenuhan kewajiban tersebut dilakukan dengan menggunakan aset perusahaan yang bersifat liquid (aset berwujud).

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan beberapa ahli diatas, bahwa rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa efektifnya dalam membayar kewajiban jangka pendek yang tidak dikaitkan dengan penjualan persediaan karena dengan memiliki rasio cepat yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut baik dan cepat dalam melunasi hutang lancarnya.

Menurut Kasmir (2018) dalam Rahmi et al (2021), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio cepat yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio cepat (quick ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

## **2.1.2 Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*)**

### **2.1.2.1 Definisi Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*)**

Menurut Kasmir (2016) dalam Nainggolan et al (2022) menyatakan bahwa “Rasio Perputaran aset tetap (*fixed assets turnover ratio*) merupakan rasio penghitung besar dana pada aktiva suatu perusahaan yang telah berputar dalam satu periode”.

Menurut Warrad and Omari (2015) dalam Sari (2020) Rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover ratio*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memiliki tingkat

perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Menurut Herry (2016) dalam Ajibroto (2021), menyatakan bahwa Rasio Perputaran aset tetap (*fixed assets turnover ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

### 2.1.2.2 Teori Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*)

Menurut Jufrizen (2015) dalam Sari et al (2020) berpendapat bahwa, semakin tinggi rasio perputaran aset tetap suatu perusahaan, maka akan semakin efektif pula manajemen perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

Angka rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan kinerja pemanfaatan aset perusahaan yang baik dan hal ini akan membuat minat investor tertarik dalam menanamkan modalnya, serta berakibat pada nilai saham perusahaan tersebut. Menurut Warrad and Omari (2015) dalam Sari et al (2020).

Menurut Diansyah (2020) dalam Nainggolan et al (2022), menyatakan bahwa “Semakin cepat sirkulasi aset tetap suatu perusahaan maka akan semakin efektif pula penggunaan aset nya”.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan beberapa ahli diatas, bahwa rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover ratio*) adalah melihat sejauh mana aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan dan memiliki tingkat perputarannya secara efektif yang memberikan dampak pada keuangan perusahaan karena semakin tinggi rasionya, maka semakin efektif pula manajemen perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Warrad and Omari (2015) dalam Sari et al (2020), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio cepat yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

### **2.1.3 Rasio Perolehan Harga (*Price Earning Ratio*)**

#### **2.1.3.1 Definisi Rasio Perolehan Harga (*Price Earning Ratio*)**

Menurut Fahmi (2012:97) dalam Karo dan Wongsosudono (2021) “Rasio perolehan harga (*price earning ratio*) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham”.

Menurut Brigham dan Houston (2013:150) dalam Handayani dan Arif (2021), Rasio perolehan harga (*price earning ratio*) adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

Menurut Bode et al (2022) “Rasio perolehan harga (*price earning ratio*) merupakan ukuran yang banyak digunakan oleh para investor untuk menganalisis investasi yang dilakukannya itu menguntungkan atau merugikan”.

#### **2.1.3.2 Teori Rasio Perolehan Harga (*Price Earning Ratio*)**

Rasio perolehan harga berpengaruh terhadap harga saham, karena rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atas harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Menurut Harahap (2013:311) dalam Karo dan Wongsosudono (2021).

Menurut Wardiyah (2017) dalam Saylendo dan Afkar (2021) menyatakan bahwa, rasio perolehan harga itu memperlihatkan besaran penilaian publik atau investor terhadap potensi keuntungan yang akan diperoleh persaham perusahaan.

Menurut Karo dan Wongsosudono (2021), Rasio perolehan harga merupakan rasio yang menunjukkan nilai pasar. Hal ini yang membuat para investor memperhatikan nilai rasio perolehan harga dalam memilih saham, karena perusahaan yang mempunyai nilai rasio perolehan harga yang tinggi itu banyak diminati oleh para investor. Hal ini yang mempengaruhi harga saham. Sebaliknya jika nilai rasio perolehan harga yang rendah, maka menunjukkan nilai pasar yang rendah juga yang mengakibatkan penurunan harga saham.

Besarnya nilai rasio perolehan harga biasanya terkait dengan tahap pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan biasanya memiliki nilai rasio perolehan harga yang

lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berada dalam kondisi mapan. Menurut Tannia dan Suharti (2020)

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan beberapa ahli diatas, bahwa rasio perolehan harga (*price earning ratio*) merupakan harga pasar dengan laba per lembar saham. Besarnya nilai rasio perolehan harga bisa dilihat dari bagaimana pertumbuhan suatu perusahaanya. Perusahaan yang memiliki nilai rasio perolehan harga yang tinggi akan diminati oleh para investor. Hal ini yang mempengaruhi harga saham dan harga saham akan ikut naik.

Menurut Fahmi (2012:97) dalam Karo dan Wongsosudono (2021), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perolehan harga (*price earning ratio*) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio perolehan harga (price earning ratio)} = \frac{\text{Harga pasar}}{\text{Laba per Saham}}$$

## **2.1.4 Harga Saham**

### **2.1.4.1 Definisi Harga Saham**

Menurut Fahmi (2015) dalam Saylendo dan Afkar (2021), Saham adalah surat berharga yang dimana digunakan sebagai bukti kepemilikan modal atas suatu perusahaan dengan tujuan modal yang ditanamkan pada perusahaan dapat memberikan keuntungan atas investasinya.

Menurut Bode et al (2022) “Harga saham adalah salah satu indikator pengelolaan dalam perusahaan. Keberhasilan yang menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional”.

Menurut Brigham dan Houston (2012:10) dalam Karo dan Wongsosudono (2021), harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada

saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

#### **2.1.4.2 Teori Harga Saham**

Menurut Fabozzi and Peterson (2003) dalam Sari (2020), Kinerja harga saham juga dapat diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan yang dilihat dari pergerakan harga sahamnya, apabila baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan begitupun sebaliknya.

Menurut Sartono (2014) dalam Bode et al (2022), “harga pasar saham itu terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal”.

Menurut Brigham and Houston (2014) dalam Firdaus dan Kasmir (2021) “Harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan pada tahun-tahun yang akan datang, bukan hanya ditahun berjalan saja”.

Menurut Rahmi et al (2021), Faktor penentu kenaikan harga saham yaitu permintaan dan penawaran saham tersebut. Jika semakin tinggi minat investor terhadap saham sebuah perusahaan, maka memunculkan permintaan yang tinggi terhadap saham emiten tersebut. Dengan permintaan yang tinggi, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Novianti W dan Hakim P R (2018), harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar.

##### **1.Harga Nominal**

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal membenkan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

##### **2.Harga Perdana**

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

##### **3.Harga Pasar**

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di

bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasarsekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan surat berharga yang digunakan sebagai bukti kepemilikan modal atas suatu perusahaan dengan tujuan modal yang ditanamkan pada perusahaan dapat memberikan keuntungan atas investasinya. Harga saham juga dibedakan menjadi harga nominal, harga perdana, dan harga pasar. Dalam hal kinerjanya, harga saham juga dapat diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dan dilihat dari pergerakan harga sahamnya, apabila baik maka harga saham perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya apabila harga saham perusahaan menurun maka harga sahamnya pun akan ikut menurun.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti  Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Idawanda, et al (2021)  Analisis Pengaruh <i>Earning Per-Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan	<i>Earning per-Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Price To Book Value</i>  Metode analisis regresi berganda	Parsial :  a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham.  b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan	Rasio Perolehan Harga ( <i>Price Earning Ratio</i> ), Harga Saham, Sub Sektor Kontruksi	<i>Earning per-share</i> , <i>Price to book value</i> , Objek Penelitian, Waktu Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti  Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Konstruksi Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.		<p><i>Price earning ratio</i> (PER) terhadap harga saham.</p> <p>c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>Price to book value</i> (PBV) terhadap harga saham.</p> <p>Simultan:</p> <p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price earning ratio</i> (PER), dan <i>Price to book value</i> (PBV) secara bersama-sama terhadap harga saham.</p>		
2.	<p>Benny.R.M. Nainggolan, et al (2022).</p> <p>Pengaruh <i>Fixed Asset Turnover</i>, <i>Return On Asset</i>, <i>Current Ratio</i>, dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia ( <i>Basic Industry And Chemicals</i>) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020</p>	<p><i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR) , dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</p> <p>Metode penelitian kuantitatif</p>	<p>Parsial :</p> <p>a. <i>fixed assets turnover</i> tidak berdampak secara substansial dan positif akan harga saham.</p> <p>b. <i>Return On Asset</i> tidak berdampak secara substansial dan positif akan harga saham.</p> <p>c. <i>current ratio</i> tidak</p>	<p>Rasio Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>), Harga Saham</p>	<p>ROA, CR, TATO, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, metode penelitian</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti  Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>berpengaruh secara signifikan akan harga saham.</p> <p>d. <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan dan positif akan harga saham perusahaan pada divisi industry dasar dan kimia yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.</p> <p>Simultan :</p> <p><i>fixed assets turnover, return on assets, total assets turnover,</i> dan <i>current ratio</i> memiliki dampak positif yang secara substansial akan harga saham</p>		
3.	<p>Hasna`u Mayang Sari, et al (2021)</p> <p>Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share,</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham.</p>	<p><i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER)</i></p> <p>Metode analisis regresi linear berganda</p>	<p>Parsial:</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>b. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham,</p> <p>c. <i>Price Earning Ratio</i></p>	<p>Rasio Perolehan Harga (<i>Price Earning Ratio</i>), Harga Saham, Sub Sektor Kontruksi Bangunan</p>	<p><i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS),</i> Tahun Penelitian, Objek Penelitian</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti  Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>berpengaruh signifikan terhadap harga saham,</p> <p>simultan:</p> <p><i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Price Earning Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.</p>		
4.	<p>Fauziah Husain (2021)</p> <p>Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30</p>	<p><i>Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE)</i></p> <p>Metode analisis regresi linier berganda</p>	<p>Parsial :</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham,</p> <p>b. <i>Quick Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>c. <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>d. <i>Return on Equity</i> secara</p>	<p>Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>), Harga Saham</p>	<p><i>Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE)</i></p> <p>Metode Penelitian, tahun penelitian</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti  Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham,</p> <p>Simultan:</p> <p>Rasio Likuiditas yang diproksi dengan <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> serta Rasio Profitabilitas yang di proksi dengan <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan penghitungan Indeks IDX-30 periode 2018-2019.</p>		
5.	<p>Rahmi et al (2021)</p> <p>Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages</p>	<p><i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i>, dan <i>Return on Equity</i></p> <p>Metode analisis regresi linier berganda</p>	<p>Parsial :</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>b. <i>Quick Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) , Harga Saham</p>	<p><i>Current Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i>, dan <i>Return on Equity</i>,</p> <p>Metode Penelitian, tahun penelitian</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti  Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>c. <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>d. <i>Return on Equity</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Simultan: <i>Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Equity</i> berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.</p>		
6.	<p>Arslan (2014)</p> <p><i>Impact of Dividend Yield and Price Earnings Ratio on Stock Returns: A Study Non-Financial listed Firms of Pakistan</i></p>	<p>Price Earnings Ratio, Harga saham, Dividend Yields ratio</p> <p>Metode model efek tetap</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rasio perolehan harga (<i>price earning ratio</i>) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan berdampak positif pada harga saham. Ditemukan hubungan</p>	<p>Rasio Perolehan Harga (<i>Price Earnings Ratio</i>) dan Harga saham</p>	<p>Dividend Yields ratio, Metode penelitian, tahun penelitian.</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti  Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			negatif yang signifikan antara hasil dividen dan harga saham. Temuan ini juga menunjukkan bahwa investor dapat menerapkan kriteria investasi yang menggunakan ukuran perusahaan dan anomali rasio pendapatan harga untuk mendapatkan abnormal return.		
7.	<i>Avdalović dan Milenković (2017)</i>  <i>Impact Of Company Performances On the Stock Price: An Empirical Analysis On Select Companies In Serbia</i>	Total assets of the company Assets, ROE, ROA, EPS, BV, LEV, PER , Price-to-book ratio  Metode analisis regresi berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa semua pertunjukan, kecuali return on assets dan price-earning ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan saham harga, meskipun pengembalian aset berkorelasi dengan pergerakan saham harga.	Rasio Perolehan Harga ( <i>Price earning ratio</i> ), Harga Saham	Total assets of the company Assets, ROE, ROA, EPS, BV, LEV, Price-to-book ratio  Metode penelitian, tahun penelitian
8.	Lijuan Ma et al (2018)  <i>Fundamental Analysis in China: An Empirical Study of the Relationship between</i>	<i>Profitability Ratios</i> (ROA, ROE, EPS, BVPS), <i>Cash flow</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan	Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ), Harga saham ( <i>Stock Price</i> )	ROA, ROE, EPS, BVPS, <i>Cash ratio, Cash maturing debt ratio, Debt</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti  Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Financial Ratios and Stock Prices</i>	<p>(Cash ratio, Cash maturing debt ratio, Debt coverage ratio, Net cash flow per share), Current ratio, Quick ratio, Debt-to-assets, Financial leverage, Operating leverage Change, Degree of total leverage</p> <p>Metode analisis korelasi deskriptif rasio</p>	<p>harga saham menggambarkan cukup baik perbedaan kota dan heterogenitas konteks ekonomi di Cina, karena tergantung pada sektor yang dipertimbangkan rasio yang beragam memiliki dampak yang berbeda pada harga saham, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham perusahaan media hanya memiliki hubungan dengan fi-faktor keuangan yang mengukur kemampuan pengembangan mereka dan kemampuan operasi mereka kecepatan.</li> <li>2. Investor, membeli saham dari perusahaan listrik publik, harus memperhatikan pada indikator arus kas. Selain itu, faktor tentang profitabilitas, operasi kemampuan dan kapasitas</li> </ol>		<p>coverage ratio, Net cash flow per share), Current ratio, Debt-to-assets, Financial leverage, Operating leverage Change, Degree of total leverage, metode penelitian, tahun penelitian</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti  Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>solvabilitas juga erat kaitannya dengan nilai investasi.</p> <p>3. faktor-faktor yang mengukur kapasitas operasi kecepatan dan kemampuan pengembangan dari laporan tahunan baja menunjukkan pengaruh pada harga saham</p>		
9.	<p>Yan Ma (2021)</p> <p><i>The Research on Influencing Factors of Stock Price Fluctuation of Listed Companies in China Based on PCA-Multiple Regression</i></p>	<p>Net cash flow per share, Return on equity, Operating profit margin, Current ratio, Quick ratio, Growth rate of net profit, Growth rate of net assets, Growth rate of total assets, The turnover rate of inventory, The turnover rate of accounts receivable, The turnover rate of total assets</p>	<p>Kemampuan membayar hutang, kemampuan pertumbuhan aset dan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di industri transportasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham, dan tingkat pengaruhnya relatif tinggi, diikuti oleh indeks kapasitas operasi. Namun, indeks yang terkait dengan kemampuan pertumbuhan laba perusahaan memiliki pengaruh yang rendah terhadap fluktuasi harga</p>	<p>Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>), Harga saham</p>	<p>Net cash flow per share, Return on equity, Operating profit margin, Current ratio, Growth rate of net profit, Growth rate of net assets, Growth rate of total assets, The turnover rate of inventory, The turnover rate of accounts receivable, The turnover rate of total assets</p> <p>Tahun penelitian, objek penelitian</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti  Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Metode analisis regresi linier berganda	saham. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut ketika melakukan investasi keuangan.		
10.	Hung Kee et al (2021) <i>Analysis of Financial Performance: 7ELEVEN SDN. BHD</i>	<i>Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Market Value Ratio, Efficiency Ratios</i>  Metode kualitatif dan deskriptif	rasio cepat pada tahun 2019-2020 dalam 7-Eleven nya tidak bisa memenuhinya kewajiban hutang jangka pendek saat ini tanpa menjual persediaannya, karena rasio cepat jauh di bawah 1. Kemudian perusahaan ini memiliki rasio PE yang buruk. Rasio yang lebih rendah, saat ini dan masa depan yang buruk indikator kinerja. Hal ini dapat membuktikan investasi yang buruk.	Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ), Rasio Perolehan Harga ( <i>Price Earning Ratio</i> )	<i>Profitability Ratios, Market Value Ratio, Efficiency Ratios</i>  Tahun penelitian,  Metode penelitian

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah rasio cepat (*quick ratio*), rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover ratio*) dan rasio

perolehan harga (*price earning ratio*). Setiap perusahaan pasti menginginkan memiliki nilai rasio cepat yang tinggi dalam pelunasan kewajiban lancarnya. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan pasti ada saja hal yang tidak terduga, seperti naik turunnya nilai rasio cepat dan harga saham. Dalam hal ini rasio cepat setiap perusahaan merupakan cerminan kemampuannya untuk melunasi kewajiban lancar atau utang jangka pendeknya dalam menggunakan aset-aset perusahaan yang paling likuid. Dengan meningkatnya rasio cepat akan mempengaruhi harga saham yang dimana semakin tinggi nilai rasio cepat maka harga saham pun akan ikut naik begitu pun sebaliknya.

Hal lain juga terletak pada rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) yang dimana setiap perusahaan memiliki aset tetap yang tingkat perputarannya efektif dan juga memberikan dampak pada keuangan perusahaan karena semakin tinggi rasionya, maka semakin efektif pula manajemen perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini menjadi salah satu daya tarik atau minat seorang investor dalam menanamkan modalnya. Jika perusahaan memiliki tingkat perputaran aset tetap yang rendah, hal ini akan memberikan dampak yang tidak efektif pada keuangan perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan dan juga membuat penurunan pada harga saham.

Selain itu, rasio perolehan harga (*price earning ratio*) yang dimana merupakan ukuran yang banyak digunakan oleh investor untuk mengetahui investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan, karena rasio perolehan harga memperlihatkan besaran penilaian publik atau investor terhadap potensi

keuntungan yang akan diperoleh per saham perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio perolehan harga suatu perusahaan, maka semakin optimis juga pasar memandang prospek masa depan perekonomian. Namun sebaliknya, jika semakin rendah nilai rasio perolehan harga maka pasar akan semakin pesimis dan cemas mengenai masa depan perekonomiannya.

### **2.2.1 Hubungan Rasio Cepat dengan Harga Saham**

Rasio cepat (*quick ratio*) akan mempengaruhi harga saham, yang dimana rasio cepat merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Jika perusahaan dalam kondisi baik, nilai rasio cepatnya akan tinggi dan hal ini yang membuat perusahaan mampu untuk memenuhi dan membayar semua kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika rasio cepat yang rendah maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham menjadi turun.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa rasio cepat tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Husain (2021) menunjukkan bahwa rasio cepat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.2 Hubungan Perputaran Aset Tetap dengan Harga Saham**

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*). Rasio perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dalam hal ini semakin tinggi rasionya maka akan semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan, namun sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki nilai rasio perputaran aktiva tetap yang rendah maka perusahaan tersebut tidak bisa mengatur aset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al (2022) memiliki hasil yang menyatakan bahwa rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2020) yang menyatakan bahwa rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.3 Hubungan Rasio Perolehan Harga dengan Harga Saham**

Selain rasio cepat dan rasio perputaran aset tetap, rasio perolehan harga juga merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham. Rasio perolehan harga (*price earning ratio*) merupakan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dimana rasio ini banyak digunakan oleh para investor untuk menganalisis atau mengetahui investasi yang akan dilakukan itu menguntungkan atau merugikan. Dalam hal ini jika investor telah mengetahui nilai rasio perolehan harga maka ia juga akan segera bisa melihat harga saham yang akan diambilnya.

Semakin tinggi nilai rasio perolehan harga maka akan semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan.

Ada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sari Mayang et al (2021), menyatakan bahwa rasio perolehan harga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tannia dan Suharti (2020) yang menyatakan bahwa rasio perolehan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena harga saham tidak selamanya bergantung pada rasio perolehan harga. Jika rasio perolehan harga memiliki nilai yang rendah pun belum tentu harga saham akan naik, karena kebanyakan investor akan lebih mementingkan atau memperhatikan laba per saham pada suatu perusahaan yang secara langsung menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

#### **2.2.4 Hubungan Perputaran Aset Tetap dengan Rasio Perolehan Harga**

Dalam hal ini selain faktor yang mempengaruhi harga saham seperti rasio cepat, rasio perputaran aset tetap dan rasio perolehan harga terhadap harga saham. Ada pula hubungan antara variabel-variabel terkait yaitu hubungan antara perputaran aset tetap dengan rasio perolehan harga. Perputaran aset tetap merupakan rasio untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hal ini bisa dilihat dari nilai rasio perputaran aset tetap suatu perusahaan yang dimana nilai ini juga akan berpengaruh terhadap nilai rasio perolehan harga yang diperoleh.

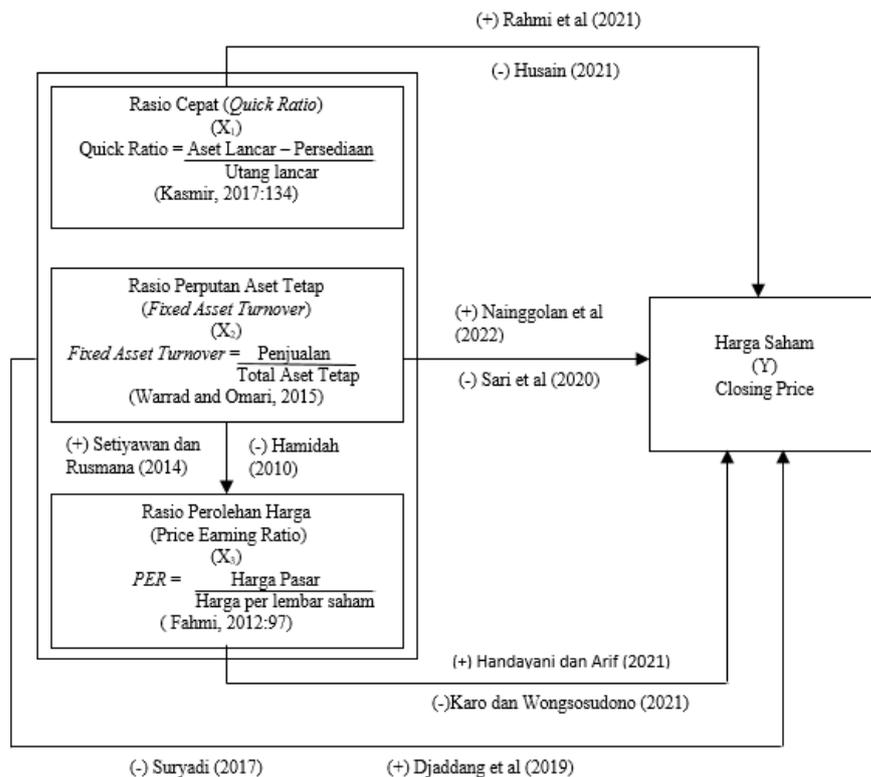
Ada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2010) yang menyatakan bahwa perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap rasio perolehan harga. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan dan Rusmana (2014) menyatakan bahwa rasio perputaran aset tetap berpengaruh signifikan terhadap rasio perolehan harga.

### **2.2.5 Hubungan Rasio Cepat, Perputaran Aset Tetap dan Rasio Perolehan Harga dengan Harga Saham**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Djaddang et al (2019), menyatakan bahwa rasio likuiditas (rasio cepat), rasio penilaian pasar (rasio perolehan harga), rasio aktivitas (rasio perputaran aset tetap) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2017) yang menyatakan bahwa ROI, DTA, QR, TATO, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Semakin besar rasio likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan, yang dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Rasio penilaian pasar juga dapat memberikan informasi yang akurat mengenai

kinerja manajemen perusahaan yang akan langsung mempengaruhi harga saham yang beredar di pasar modal.



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Narimawati U et al (2020:28) “Hipotesis yaitu dugaan mengenai sifat fakta-fakta yang memungkinkan. Hal ini dianggap sebagai titik awal penyelidikan”.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

- H1 = Rasio Cepat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020.
- H2 = Rasio Perputaran Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020.
- H3 = Rasio Perolehan Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020.
- H4 = Rasio Perputaran Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Perolehan Harga pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020.
- H5 = Rasio Cepat, Rasio Perputaran Aset Tetap, Rasio Perolehan Harga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020.